

PENGARUH APLIKASI SDIDTK BERBASIS ANDROID TERHADAP PELAKSANAAN STIMULASI DETEKSI INTERVENSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK

Winda Windiyani^{a,*}, Sri Sudilawati^b, Tanti Rismayanti^c

^{ab}Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. Tasikmalaya. Indonesia.

Email : winda.windiyani@umtas.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan dan perkembangan anak 0 – 5 tahun atau lebih asring disebut dengan periode emas dimana masa ini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan anak yang tidak akan terulang. Di Usia balita anak sangat peka terhadap lingkungan karena pada masa ini berlangsung secara cepat. Terjadinya penyimpangan dari pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini tidak bisa ditanggulangi bahkan akan sukar di perbaiki. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh aplikasi SDIDTK terhadap Pelaksanaan SDIDTK di wilayah kerja Puskesmas Kersanegara Kota Tasikmalaya 2020. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik, dengan pendekatan potong lintang (*cross sectional*) yang bertujuan untuk mencari hubungan sebab akibat antar variabel. Semua variabel diukur dalam satu waktu bersamaan. Pengambilan sample dengan cara Accidental Sampling. Sebanyak 33 responden. Hasil penelitian didapatkan adanya pengaruh aplikasi SDIDTK terhadap pelaksanaan SDDITK. Aplikasi SDIDTK berpengaruh terhadap Pelaksanaan SDIDTK. Pelaksanaan SDIDTK harus terus ditingkatkan untuk mencegah terjadinya penyimpangan pada pertumbuhan dan perkembangan anak

Kata Kunci: Kata Kunci :Aplikasi SDIDTK, Pelaksanaan SDIDTK

Abstract

Background: The growth and development of children aged 0-5 years or more is known as the golden period where this period is a period of growth and development of children that will not be repeated. At the age of five children are very sensitive to the environment because at this time it takes place quickly. The occurrence of deviations from growth and development at this time cannot be overcome and will even be difficult to improve. Purpose: The purpose of this study was to analyze the effect of the SDIDTK application on the implementation of SDIDTK in the work area of the Kersanegara Health Center, Tasikmalaya City 2020. Method: This study used an analytic observational method, with an analytic observational approach cross sectional which aims to find causal relationships between variables. All variables are measured at the same time. Sampling by Accidental Sampling. A total of 33 respondents. Result: The results of the study found that there was an effect of the SDIDTK application on the implementation of SDIDTK Conclusion: The SDIDTK application has an effect on the implementation of SDIDTK Suggestion: SDIDTK implementation must continue to be improved to prevent irregularities in child growth and development Keywords: Kata kunci terdiri atas tiga atau lima kata yang dipisahkan dengan koma dan menggunakan bahasa inggis. Menggunakan Times New Roman 11, single spaced

Keyword: SDIDTK Application, Implementation of SDIDTK

I. PENDAHULUAN

Tumbuh kembang anak merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia, dimana pertumbuhan dapat dinilai mulai dari bertambahnya ukuran, berat dan tinggi badan anak, sedangkan perkembangan dapat dilihat dari beberapa kematangan diantaranya fungsi organ tubuh pada manusia (Astuti et al. 2015) Pertumbuhan dan perkembangan anak 0 – 5 tahun atau lebih asring disebut dengan

periode emas dimana masa ini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan anak yang tidak akan terulang. Di Usia balita anak sangat peka terhadap lingkungan karena pada masa ini berlangsung secara cepat. Terjadinya penyimpangan dari pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini tidak bisa ditanggulangi bahkan akan sukar di perbaiki.(Yuliani 2018).

Hasil dari penelitian mengatakan perkembangan motoric anak dibawah umur 5

tahun sebanyak 49% anak mengalami keterlambatan akibat dari ibu yang kurang pengetahuan tentang perkembangan anak. Data dari WHO tahun 2018 dalam menunjukkan bahwa masalah pertumbuhan tidak hanya gizi buruk, tetapi juga kependekan dan gizi lebih. Prevalensi balita gizi buruk sebesar 7,3%, overweight sebesar 5,9% dan balita stunting (pendek) sebanyak 21,9% (WHO, 2019). Hasil penelitian para peneliti dunia untuk WHO menyebutkan bahwa secara global, tercatat 52,9 juta anak-anak yang lebih muda dari 5 tahun, 54% anak laki-laki memiliki gangguan perkembangan pada tahun 2016.

Anak di bawah usia 5 tahun di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan umum yang meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosio-emosional, dan kognitif (Kementerian Kesehatan RI 2016). Pemantauan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak sangat penting salah satunya upaya pencegahan penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Pemanfaatan teknologi terhadap kesehatan mengalami peningkatan dan modernisasi pada zaman sekarang ini. Pemanfaatan dari sebuah aplikasi ini tentu nya akan di tujukan terutama petugas kesehatan yang dapat bertugas sehingga dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan anak Abdullah, 2017 dalam (Inggriani, Rinjani, and Susanti 2019)

Berdasarkan data menunjukkan disetiap sektor bahwa pelaksanaan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak masih rendah dan belum mencapai target, banyaknya beberapa factor yang mempengaruhi pelaksanaan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak menjadikan hambatan bagi pemeriksa dalam melaksanakan pemantauan .

Instrumen Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak berbasis android merupakan suatu aplikasi yang dibuat secara sederhana dan dapat mempermudah petugas kesehatan dalam pemantauan tumbuh kembang anak serta bisa dibuka setiap saat dan kapan pun (Bakhar and Andari 2018). Maka peneliti mencoba

merancang “Aplikasi SDIDTK”. Aplikasi ini merupakan aplikasi yang memanfaatkan teknologi smartpone berbasis android sebagai alat yang lebih praktis serta dapat digunakan tenaga kesehatan, kader, serta orang tua dalam melaksanakan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Aplikasi ini sangat mudah dipahami dan pelajari oleh semua kalangan.

Peneliti berharap dengan adanya Aplikasi SDIDTK berbasis android dapat meningkatkan pelaksanaan SDIDTK di setiap posyandu, maka dari itu peneliti mencoba untuk meneliti “Pengaruh Aplikasi SDIDTK berbasis android terhadap pelaksanaan SDIDTK.

II. LANDASAN TEORI

A. Aplikasi SDIDTK

Variabel bebas. Aplikasi SDIDTK. Sebuah aplikasi berbasis android yang di rancang untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak dalam upaya pencegahan penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan anak. Aplikasi merupakan suatu program yang sudah siap digunakan yang dibuat untuk dapat melaksanakan suatu fungsi pengguna aplikasi dan yang lain serta bermanfaat bagi sasaran yang akan dituju

Aplikasi Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) merupakan sebuah aplikasi yang bisa di install di Andoid dan mempunyai design yang menarik sehingga dengan mudah digunakan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Aplikasi ini dilengkapi dengan data- data anak sehingga mudah untuk menghitung usia anak dan aplikasi ini sangat simple sehingga sangat mudah untuk digunakan oleh yang memakainya. Android merupakan sebuah sistem operasi yang terkenal dikalangan smartpone. (Andi 2015).

B. Tumbuh Kembang Anak

Variabel terikat berupa Pelaksanaan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Pelaksanaan praktik pelayanan stimulasi, deteksi, intervensi dini tumbuh kembang anak yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, orang tua maupun

masyarakat dengan menggunakan aplikasi SDIDTK. Prinsip dari tumbuh kembang anak salah satunya proses kematangan dan belajar yang merupakan suatu proses perkembangan, pola perkembangan semua anak mempunyai proses kesamaan sehingga perkembangan dapat diramalkan.

Menurut Kemenkes RI tahun 2016 ada beberapa aspek perkembangan yang dapat dipantau diantaranya gerak kasar atau motoric kasar yang berhubungan dengan gerak kasar yang melibatkan otot-otot besar, sedangkan gerak halus atau motoric halus merupakan suatu gerakan yang dapat melibatkan bagian – bagian tubuh tertentu atau otot halus, kemampuan bicara atau bahasa yang merupakan respon terhadap suara serta dapat berkomunikasi, sosialisasi atau kemandirian merupakan kemampuan yang dapat dilakukan secara mandiri oleh anak.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional analitik, dengan pendekatan potong lintang (*cross sectional*) yang bertujuan untuk mencari hubungan sebab akibat antar variabel. Semua variabel diukur dalam satu waktu bersamaan. Pengambilan sample dengan cara Accidental Sampling. Sebanyak 33 orang yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas kersanagara kota Tasikmalaya. Analisi yang digunakan menggunakan Chy Square

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020 di Wilayah Kerja Puskesmas Kersanegara Kota Tasikmalaya. proses penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi kader sebagai responden sehingga didapatkan sebanyak 33 kader yang telah menandatangani lembar persetujuan sebagai subjek penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur		
Remaja Akhir	0	0 %
Dewasa Awal	13	39,3%
Dewasa Akhir	20	60,7%
Lansia Awal	0	0%
(Depkes RI)		
Masa Kerja		
≥ 10 tahun	17	51,6%
< 10 tahun	16	48,4%
10 tahun.	0	0%

Berdasarkan karakteristik umur responden didapatkan usia responden beradaa pada kategori dewasa awal sebanyak 13 orang (39,3 %), dewasa akhir sebanyak 20 orang (60,7%). Dengan lama masa kerja lebih dari

Tabel 2. Pelaksanaan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak

Variabel	N	Mini mum	Maks imu m	Mean	Std. Deviasi
Pelaksanaan	3	26	39	32,83	3,146

Berdasarkan table 2 Diketahui bahwa pelaksanaan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak memiliki nilai terendah 26 dan nilai tertinggi 39, rata-rata skor yang diperoleh sebesar 32,83 dengan standar deviasi sebesar 3,146.

Tabel 3. Pengaruh Aplikasi SDIDTK Terhadap Pelaksanaan SDIDTK

Aplikasi	Pelaksanaan SDIDTK				Jumlah		P _{value}
	Ya		Tidak		F	%	
	F	%	F	%			
Digunakan	23	70	7	2	30	92	0,003
Tidak digunakan	2	7	1	1	3	8	
Jumlah	24	75.7	8	23	33	100	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa pada kader yang menggunakan Aplikasi Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang anak dengan persentase sebesar 70%. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* mengenai pengaruh Aplikasi Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak dengan penatalaksanaan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Puskesmas diperoleh

p_{value} (0,003) dengan α (0,05). Nilai tersebut menunjukkan harga $p_{\text{value}} < \alpha$, sehingga kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Aplikasi Simulasi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak dengan pelaksanaan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang di Puskesmas Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan Karakteristik responden factor predisposisi dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Karakteristik dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur dan lama kerja. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini berada pada berada pada kategori usia dewasa akhir, dimana usia dewasa merupakan usia penyesuaian diri yang dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan yang erat hubungannya dengan prestise dilihat dari sudut pandang orang lain.

Hasil penelitian menggunakan analisis *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh Aplikasi SDIDTK dengan pelaksanaan SDIDTK dengan nilai p 0,003. Rata-rata pelaksanaan berada pada kategori dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi yaitu sebesar 70 %, sehingga aplikasi SDIDTK dibuat semenarik mungkin dan sesimpel mungkin guna memudahkan pemakai dalam menggunakan aplikasi ini. Hal ini sejalan dengan teori bahwa semakin baik pengetahuan seseorang maka perilakunya akan semakin baik pula.

Secara teori seseorang dalam melaksanakan sesuatu yang baru atau mengadopsi perilaku yang baru dalam kehidupannya melalui tiga tahap, yaitu ia harus terlebih dahulu mengetahui apa arti atau manfaat perilaku tersebut, kemudian seseorang itu menilai atau bersikap terhadap stimulus atau obyek, baru ia akan melaksanakan atau mempraktekkan apa yang diketahuinya dengan baik sesuai dengan pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nova, 2020 adanya pengaruh penerapan aplikasi Balita sehat terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pemantauan tumbuh kembang tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak merupakan suatu kegiatan atau pemeriksaan untuk mencegah terjadinya penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan pada anak serta terjadinya penyimpangan – penyimpangan pada anak. Menurut Soetjiningsih (2015) penyebab dari keterlambatan perkembangan anak salah satunya adalah kurang aktifnya perilaku orangtua dalam memberikan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang kepada anak, ketidaktahuan orangtua terhadap pentingnya SDIDTK, namun sebagian orangtua belum memahami hal ini, pentingnya secara berkala melakukan SDIDTK anaknya sesuai dengan usia perkembangan

Perilaku tersebut timbul karena masih banyak orangtua yang beranggapan bahwa memberikan SDIDTK pada anak dengan sendirinya akan dimiliki jika waktunya tiba, padahal pengetahuan tentang SDIDTK harus dipahami dengan benar oleh setiap orangtua (Fabiana Meijon Fadul 2019)

Seorang ibu harus mengetahui tentang tahapan perkembangan anak dan stimulasi agar perkembangan anak menjadi optimal. Saat ibu mengetahui ada keterlambatan perkembangan anak dan penyebabnya karena ibu yang kurang aktif dalam pemberian SDIDTK, maka faktor utama yang harus dirubah adalah perilaku orangtua (Christiari, Syamlan, and Kusuma 2013),

Pengetahuan seseorang tentang suatu program kesehatan akan mendorong orang tersebut untuk berpartisipasi di dalamnya. Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka kesadaran untuk melakukan stimulasi tumbuh kembang balita akan semakin besar. Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan seseorang sangat rendah ketika belum diberikan intervensi, namun setelah diberikan intervensi maka tingkat pengetahuan seseorang meningkat begitu juga dengan pelaksanaan.

Menurut Waliанти (2014) proses pengembangan karakter kemandirian dilakukan secara berulang-ulang yang akan menjadi suatu kebiasaan seperti kegiatan rutin, kegiatan secara spontan, kegiatan yang

dilakukan dengan inisiatif sendiri, tanggung jawab serta disiplin. Suatu kegiatan jika dilakukan secara berulang-ulang akan membentuk perilaku pada diri seseorang yang meliputi sikap, perilaku dan keterampilannya. Pada tahap permulaan akan terlihat sedikit perubahan suatu tingkah laku. Hal ini akan terus berubah sesuai dengan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus sehingga muncul kinerja yang baik atau kebiasaan yang baik (Hikmat, 2014).

Salah satu yang dapat meningkatkan kinerja seseorang yaitu dengan adanya aplikasi sehingga dapat mempermudah dalam melaksanakan pemantauan. Aplikasi merupakan suatu alat bantu yang sangat baik dalam melakukan deteksi dini intervensi tumbuh kembang anak (Saurina 2016).

V. KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini terdapat Pengaruh Aplikasi Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak terhadap Pelaksanaan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang anak. Sehingga Aplikasi Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak dapat digunakan sebagai media pendidikan kesehatan mengenai informasi tentang pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak

Dengan adanya Aplikasi SDIDTK diharapkan dapat mempermudah dalam pelaksanaan pemantauan tumbuh kembang anak, dan diharapkan agar aplikasi ini lebih dikembangkan sehingga menjadi aplikasi berbasis online agar dapat digunakan oleh semua kalangan baik orang tua, masyarakat, kader maupun nakes

DAFTAR PUSTAKA

Andi, Juansyah. 2015. "Pembangunan Aplikasi Child Tracker Berbasis Assisted – Global Positioning System (A-GPS) Dengan Platform Android." *Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika (KOMPUTA)* 1(1): 1–8.

elib.unikom.ac.id/download.php?id=300375.

Astuti, Sri, tina dewi Judistiani, Lina Rahmiati, and ari indra Susanti. 2015. *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyususi*. 1st ed. ed. Rina Astikawati. Bandung: Erlangga.

Bakhar, Muhamad, and Istiqomah Dwi Andari. 2018. "Jurnal SIKLUS Volume 07 Nomor 02 Juni 2018 TERHADAP PENGETAHUAN IBU DAN PERTUMBUHAN BALITA Jurnal SIKLUS Volume 07 Nomor 02 Juni 2018." 07: 328–33.

Christiari, Ayu, Ramzi Syamlan, and Irawan Kusuma. 2013. "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember (Relationship between Mother's Knowledge of Early Stimulation and Motoric Development in 6–24 Months Children in May)." *Jurnal Pustaka Kesehatan* 1(1): 20–23.

Fabiana Meijon Fadul. 2019. "濟無No Title No Title No Title." 3: 244–56.

Inggriani, Dela Melia, Margareta Rinjani, and Rika Susanti. 2019. "Wellness and Healthy Magazine." 1(February): 115–24.

Kementerian Kesehatan RI. 2016. "Pedoman Pelaksanaan SDIDTKA."

Saurina, Nia. 2016. "Aplikasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Nol Hingga Enam Tahun Berbasis Android." *Jurnal Buana Informatika* 7(1): 65–74.

Yuliani, Istri. 2018. "Pelatihan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Bagi Guru Dan Wali Murid Paud Pada PAUD Baitunnur Gentan Sinduharjo Ngaglik Sleman." *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti* 1(1 edisi Februari): 30–38. <http://dharmabakti.respati.ac.id/index.php/dharmabakti/article/view/14>.